UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan informasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat terkait Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakandangan EMAS dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Nasabah.

Di Nagari pakandangan EMAS terdapat sebuah fenomena banyaknya lahan kosong yang tidak digarap oleh pemiliknya yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya: masyarakat tidak memiliki modal untuk mengarap lahan tersebut, kekhawatiran akan gagal panen, masyarakat pemilik lahan kosong tersebut merantau, dan pemilik lahan kosong beralih profesi.

Melihat fenomena tersebut BUMNag Pakandangan EMAS yang merupakan suatu lembaga sosial ekonomi yang dibentuk oleh nagari untuk menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi nagari mencoba menjadikan lahan kosong tersebut menjadi bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pemberdayaan BUMNag Pakandangan EMAS dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Para Nasabah Di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mengamati secara langsung lokasi dan objek penelitian.

2. Mengamati secara langsung aktivitas BUMNag Pakandangan EMAS dalam menjalankan unit usaha perkebunan jagung.

Agar mendapatkan informasi yang lebih akurat, maka penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait serta mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang diambil secara langsung saat turun ke lapangan.

Tabel 5.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Syaiful Rahman	Direktur BUMNag Pakandangan EMAS
2	Viner Elviona	Sekretaris BUMNag Pakandangan EMAS
3	Sisca Mayendra	Staf Manajemen Unit Usaha Perkebunan Jagung
4	Neli	Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS
5	Khaidur harun	Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS
6	Rahmawati	Nasabah BUMNag Pakandagan EMAS
7	Rosliana	Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS
8	Bujang	Pekerja di Perkebunan Jagung
9	Ermayenti	Pekerja di Perkebunan Jagung
10	Ajo Munin	Pekerja di Perkebunan Jagung

Berdasarkan tabel informan penelitian diatas, keenam informan tersebut terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu : Bapak Syaiful Rahman selaku Direktur BUMNag Pakandangan EMAS,dan untuk informan pendukung, yairu : Ibu Viner Elviona selaku sekretaris BUMNag, Ibu Sisca Mayendra selaku staf manajemen unit usaha perkebunan jagung, nasabah BUMNag Pandangan EMAS yaitu : Neli, Khaidur harun, Rahmawati, Rosliana, serta pekerja di perkebunan jagung, yaitu Bujang, Ermayenti, dan Ajo Munin.

Direktur BUMNag dijadikan informan kunci dikarenakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan BUMNag harus diketahui oleh direkturnya bahkan setiap keputusan yang akan diambil harus berdasarkan pertimbangan dari direktur BUMNag.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Namun sebelum itu, peneliti harus membuat kisi – kisi instrument wawancara terlebih dahulu agar memudahkan dalam menentukan pertanyaan yang ingin diberikan. Fokus wawancara pada penelitian ini yaitu terkait dengan strategi Pemberdayaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BUMNag dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Nasabah terkait dengan unit usaha perkebunan jagung.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yang didasarkan pada indikator penelitian sebagai berikut : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan dalam pemanfaatan lahan kosong para nasabah unit usaha perkebunan jagung BUMNag Pakandangan EMAS.

1. Pemungkinan

Pemungkinan bertujuan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Maksud pemungkinan dalam penelitian ini adalah Strategi BUMNag Pakandangan EMAS dalam menciptakan suasana atau iklim dimana masyarakat pemilik lahan mau memanfaatkan lahan kosongnya menjadi perkebunan jagung.

Strategi pemberdayaan berupa pemungkinan, yaitu : observasi dan sosialisasi.

a. Observasi

1) Luas lahan

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rahman selaku Direktur BUMNag Pakandangan EMAS :

"Luas lahan yang ka di jadian pakabunan jaguang yaitu 150 Ha, kasadoe lahan kosong nan ado di nagari pakandangan ko".[48] (Luas lahan yang akan dijadikan perkebunan jagung yaitu 150 Ha, semua lahan kosong yang ada di nagari pakandangan ini).

Terkait dengan luas lahan kosong yang terdapat di nagari pakandangan juga diungkapkan oleh sekretaris BUMNag Pakandangan EMAS, Ibu Viner Elviona :

" Lahan kosong yang ado di nagari pakandangan sabanyak 150 Ha, kami mandapekan data ko dengan caro survey atau turun kalapangan".[49] (Lahan kosong yang ada di nagari pakandangan sebanyak 150 Ha, kami mendapatkan data ini dengan cara survey atau turun kelapangan).

[48] Wawancara, Syaiful Rahman, Direktur BUMNag Pakandangan EMAS, 2 Oktober 2021.

[49] Wawancara, Viner Elviona, Sekretaris BUMNag Pakandangan EMAS, 1 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Verifikasi lahan

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Viner Elviona selaku Sekretaris BUMNag Pakandangan EMAS :

" Maliek kondisi lahan (lokasi, dan kedaan lahan) yang nio dijadian pakabunan jaguang, mamastian lahan tu ndak basangketa, dan hak kepemilikan atas lahan tu. Sarato mancari tahu sia nan punyo lahah kosong tu.Satalah malakuan verifikasi lahan didapekan data tarnyato dari 150 Ha lahan nan ado di Nagari Pakandangan hanyo 100 Ha nan bisa dimanfaatkan untuak dijadian pakabunan jaguang".[50] (Melihat kondisi lahan seperti lokasi, dan keadaan lahan yang akan dijadikan perkebunan jagung, memastikan lahan tersebut tidak bersengketa, dan hak kepemilikan atas lahan itu. Serta mencari tahu siapa yang punya lahan kosong tersebut. Setelah melakukan verifikasi lahan didapatkan data ternyata dari 150 Ha lahan yang ada di Nagari Pakandangan hanya 100 Ha yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan perkebunan jagung).

b. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf manajamen unit usaha perkebunan jagung yaitu Ibu Sisca Mayendra :

" Dalam kagiatan sosialisasi ko kami akan maagiah tau masyarakaik takaik jo sistem dari pakabunan jaguang ko, jo caro mandatangi rumah pamilik lahan atau sacaro door to door." : (Dalam kegiatan sosialisasi ini kami akan memberi tau masyarakat terkait dengan sistem dari perkebunan jagung ini, dengan cara mendatangi rumah pemilik lahan atau secara door to door).

Adapun hal – hal yang disampaikan BUMNag pada saat sosialisasi kepada para pemilik lahan, yaitu :[51]

1) Sistem sewa lahan : Rp. 1.500.000 / tahun untuk 1 Ha
2) Sistem bagi hasil (mudharabah) : 70 % untuk BUMNag Pakandangan EMAS, dan 30 % untuk pemilik lahan
3) Sistem upah harian : Rp. 100.000 untuk pekerja laki – laki dan RP. 80.000 untuk pekerja perempuan.

Terkait dengan sosialisasi yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS peneliti juga mewawancarai 2 orang pemilik lahan / nasabah BUMNag Pakandangan EMAS.

[50] Wawancara, Viner Elviona, Sekretaris BUMNag Pakandangan EMAS, 1 Oktober 2021.
[51] Wawancara, Syaiful Rahman,Direktur BUMNag Pakandangan EMAS, 2 Oktober 2021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahmawati, pemilik lahan / nasabah BUMNag Pakandangan EMAS :

Lahan ambo ko dulunyo adolah sawah, dulu ambo sempat batanam padi tapi gagal taruih se. Satalah tu ambo padian se lai. Tu tibo lah urang BUMNag ka rumah ambo manawaran untuak lahan ambo inyo sewa kadijadian pakabunan jaguang. Dek ambo tu lahan ka disewa urang tu iyo se dek ambo, daripado tabangkalai je lahan tu. Lahan ambo ko disewa langsuang 5 tahun dek BUMNag, kan 1 Ha Rp. 1.500.000, dan lahan ambo salueh 1 Ha, a kalian lah limo jadi Rp. 7.500.000, sabanyak tu lah ambo dapek pitih sewa dari lahan ambo tu.[52]. (Lahan saya ini dulunya adalah sawah, dahulu saya sempat bertanaman padi tapi gagal terus. Setelah itu saya biarkan saya lahan tersebut. Setelah itu datanglah orang BUMNag kerumah saya menawarkan untuk lahan saya mereka sewa untuk dijadikan perkebunan jagung. Karena lahan saya mau disewa orang tentu saya mau saja, daripada terbengkalai saja lahan itu. Lahan saya ini disewa langsung 5 tahun oleh BUMNag, 1 Ha Rp. 1.500.00, dan lahan saya seluas 1 Ha, jika dikalikan Rp. 7.500.00, sebanyak itulah saya mendapatkan uang sewa dari lahan saya itu).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rosliana, pemilik lahan / nasabah BUMNag Pakandangan EMAS :

"Lahan ambo ko ndak tau ka ambo pangaan doh mangko e ambo biaan se, tu datang lah urang BUMNag ka rumah ambo jo tujuan nio manyewa lahan ambo ko, keceknyo ka dijadian pakabunan jaguang. Lahan ambo yang disewa ko kurang labiah 1 Ha. Lahan ambo ko disewa dek BUMNag salamo 3 tahun, satahun lahan ambo di sewa jo harago Rp. 450.000. Awalnyo urang BUMNag ko mangecekan akan ado bagi hasil gai tapi alah 3 tahun ndak do bagi hasil tu doh, karano salamo 3 tahun tu gagal panen taruih, jaguang ko dimakan mancik[53]. (Lahan saya ini tidak tahu mau sama apakan makanya saya biarkan saja, datanglah orang BUMNag ke rumah saya dengan tujuan ingin menyewa lahan saya ini, katanya ingin dijadikan perkebunan jagung. Lahan saya yang disewa kurang lebih 1 Ha. Lahan saya ini disewa oleh BUMNag selama 3 tahun, setahun lahan saya di sewa dengan harga Rp. 450.000. Awalnya orang BUMNag ini mengatakan akan ada bagi hasil juga tapi sudah 3 tahun ini tidak ada bagi hasil itu, karena selama 3 tahun ini gagal panen terus, jagung ini dimakan tikus).

2. Penguatan

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Dalam artian BUMNag Pakandangan EMAS harus melakukan

[52] Wawancara, Rahmawati, Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS, 9 Januari 2022
[53] Wawancara, Rosliana, Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS, 10 Januari 2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong yang mereka miliki. Adapun penguatan yang dapat dilakukan BUMNag Pakandangan EMAS dalam pemanfaatan lahan kosong para nasabahnya, yaitu melalui pelatihan dan penyuluhan maupun memberikan modal untuk kegiatan perkebunan jagung tersebut.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS dari penguatan, yaitu : pelatihan dan penyuluhan, serta permodalan.

a. Pelatihan dan Penyuluhan

Berdasarkan hasil dengan Direktur BUMNag Pakandangan EMAS, Bapak Syaiful Rahman :

"Kami ndak ado maadoan palatihan dan panyuluhan kapado pakarajo di pakabunan BUMNag ko doh, karano rato – rato masyarakaik yang ka manjadi pakarajo di pakabunan jaguang BUMNag ko alah tau ba a caro mananam jaguang ko nyo. Bakabun jaguang ko indak payah na lo doh. Paliangan kami cuman manunjuakkan takaran untuak pamupuakan"[54]. (Kami tidak ada mengadakan pelatihan dan penyuluhan kepada pekerja di perkebunan BUMNag ini, karena rata – rata masyarakat yang menjadi pekerja di perkebunan jagung BUMNag ini sudah tahu bagaimana cara menanam jagung ini. Berkebun jagung ini tidak begitu sulit. Palingan kami cuman menunjukkan takaran untuk pemumpukkan).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sisca Mayendra selaku staf manajemen unit usaha perkebunan jagung BUMNag Pakandangan EMAS :

"*BUMNag ndak ado doh mangadoan palatihan dan penyuluhan untuak pakarajo dipakabunan jaguang ko, karano yo tahu lah urang kampuang rato – rato mato pancaharian e petani jadi saketek banyak e alah tahu caro bacocok tanam, ndak paralu maajaan dari dasar e bana do. Paliangan kami cuman manunjuakkan takaran pamupuakan yang pas"*[55]. (BUMNag tidak ada mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk pekerja di perkebunan jagung ini, karena ya sama – sama tahu saja orang kampung rata – rata mata pencahariannya sebagai petani jadi sedikit banyaknya sudah tahu cara bercocok tanam, tidak perlu mengajarkan dari dasar nya).

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bujang, pekerja di perkebunan jagung :

[54] Wawancara, Syaiful Rahman, Direktur BUMNag Pakandangan EMAS, 2 Oktober 2021
[55] Wawancara, Sisca Mayendra, Staf Manajemen Unit Usaha Perkebunan Jagung, 1 Oktober 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"BUMNag ndak ado doh mambarikan kami palatihan ataupun panyuluahan do, paliangan cuman maagiah tau bara takaran pupuak yang pas. Kami pun pakarajo di pakabunan jaguang ko rata – rata alah pandai juo caro bacocok tanam. Pakarajo dikabun jaguang ko pun emang mato pancahariannyo sabagai buruah tani sabalun jadi pakarajo di pakabunan jaguang ko[56]. (BUMNag tidak ada memberikan kami pelatihan ataupun penyuluhan, palingan hanya memberi tahu berapa takaran pupuk yang pas. Kami pun pekerja di perkebunan jagung ini rata – rata sudah pandai juga cara bercocok tanam. Pekerja di kebun jagung ini pun memang mata pencahariannya sebagai buruh tani sebelum jadi pekerja di perkebunan jagung ini).

b. Permodalan

Seperti yang diungkapankan oleh Ibu Viner selaku sekretrasi BUMNag Pakandangan EMAS ketika wawancara, yaitu :

" BUMNag yang mamodalan kegiatan pakabunan jaguang ko, untuak 1 Ha lahan biaya yang dibutuhan sakitaran Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000. Modal tu adolah modal untuak mambuka lahan sampai proses pemanenan, dan alah tamasuak untuak upah pakarajo dipakabunan jaguang tu".[57] (BUMNag yang memberikan modal untuk kegiatan perkebunan jagung ini, untuk 1 Ha lahan biaya yang dibutuhkan sekitaran Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000. Modal itu adalah modal untuk membuka lahan sampai proses pemanenan, dan sudah termasuk untuk upah pekerja di perkebunan jagung itu).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rosliana, masyarakat yang lahannya disewa oleh BUMNag :

" Modal pakabunan jaguang ko iyo dari BUMNag, tapi ambo ndak tau bara modal e do. Hubungan jo BUMNag hanyo sabateh lahan ambo disewa oleh BUMNag untuak dijadian pakabunan jaguang, satalah tu ambo ndak tau manau tentang sistem dalam pengelolaan pakabunan jaguang ko do, apolagi bara modal untuak pakabunan jaguang ko"[58]. (Modal perkebunan jagung ini iya dari BUMNag, tapi saya tidak tahu berapa modal e do. Hubungan dengan BUMNag hanya sebatas lahan saya disewa oleh BUMNag untuk dijadikan perkebunan jagung, setelah itu saya tidak tahu menahu tentang sistem dalam pengelolaan perkebunan jagung ini, apalagi berapa modal untuk perkebunan jagung ini).

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khaidur , masyarakat yang lahannya disewa oleh BUMNag :

[56] Wawancara, Bujang, Pekerja di Perkebunan Jagung, 11 Januari 2022
[57] Wawancara, Viner Elvona, Sekretaris BUMNag Pakandangan EMAS, 1 Oktober 2021
[58] Wawancara, Rosliana, Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS, 9 Oktober 2021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

" Lahan ambo ko kan disewa dek BUMNag salamo 10 tahun, tahun patamo dan kaduo iyo modal nyo dari BUMNag. Satalah itu dek karano kecek urang BUMNag modalnyo habih jadi untuak malanjuikan pakabunan jaguang ko modal e dari ambo lai. Beko pas hasil panen kauntungannyo untuak ambo karano modalnyo dari ambo, BUMNag cuman mamintak bagian Rp.1.000.000 untuak sakali panen"[59]. (Lahan saya ini disewa oleh BUMNag selama 10 tahun, tahun pertama dan kedua iya modalnya dari BUMNag. Setelah itu karena kata orang BUMNag modalnya habis jadi untuk menlanjutkan perkebunan jagung ini modal nya dari saya lagi. Nanti pas hasil panen keuntungannya untuk saya karena modalnya dari saya, BUMNag hanya memintak bagian RP. 1.000.000 untuk sekali panen).

3. Perlindungan

Perlindungan diartikan dengan melindungi masyarakat, terutama masyarakat lemah agar tidak terjadinya persaingan. Dalam penelitian ini perlindungan yang dimaksud, yaitu perlindungan dalam kegiatan perkebunan jagung yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS agar dalam kegiatan tersebut pekerja merasa aman dan bekerja dengan nyaman sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS dari perlindungan, yaitu melakukan pendampingan dalam pengelolaan perkebunan jagung.

a. Pedampingan Pengelolaan Perkebunan Jagung Oleh BUMNAG

Seperti yang diungkapkan oleh Staf Manajamen Unit Usaha Perkebunan Jagung, Ibu Sisca Mayendra :

"Sakali 2 minggu kami pengurus BUMNag datang kalokasi pakabunan, mancaliak kaadaan pakabunan jaguang, sarato mananyoan apo nan sadang dibutuahan di pakabunan jaguang tu, atau maliek apo ado atau indak pamasalahan nan tajadi"[60]. (Sekali 2 minggu kami pengurus BUMNag datang kelokasi perkebunan, melihat keadaan perkebunan jagung, serta menanyakan apa yang sedang dibutuhkan di perkebunan jagung itu, atau melihat apa ada atau tidak permasalahan yang sedang terjadi).

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rahman, Direktur BUMNag Pakandangan EMAS :

[59] Wawancara, Khaidur Harun, Nasabah BUMNag Pakandangan EMAS, 23 Oktober 2021

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

" Kami pangurus BUMNag indak mambiaan pakarajo dalam manjalanan pakabunan jaguang tu, kami 2 minggu sakali macek atau mangawasi pakabunan jaguang tu. Mamantau kaadaan pakabunan jaguang tu, apabilo ado kendala atau masalah kami mambantu pakarajo maagiah solusi terhadap masalah atau kandala yang sedang di hadapi oleh pakarajo dipakabunan jaguang tu"[61]. (Kami pengurus BUMNag tidak membiarkan pekerja dalam menjalankan perkebunan jagung itu, kami 2 minggu sekali mencek atau mengawasi perkebunan jagung itu. Memantau keadaan perkebunan jagung itu, apabila ada kendala atau masalah kami membantu pekerja memberikan solusi terhadap masalah atau kendala yang sedang di hadapi oleh pekerja di perkebunan jagung itu).

4. Penyokongan

Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peran dan tugas – tugas kehidupannya. Dalam penelitian ini penyokongan yang dimaksud penyokongan dalam kegiatan perkebunan jagung.

a. Pembukaan lapangan pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sisca Mayendra selaku staf manajemen unit usaha perkebunan jagung BUMNag Pakandangan EMAS :

"Lahan nasabah ko kan kami manafaatan untuak dijadian pakabunan jaguang, tantu kami mambutuhkan pakarajo dipakabunan jaguag ko. Maka sacaro tidak langsuang kami talah mambukak lapangan karajo untuak nasabah tu sarato masyarakaik sakitar lokasi pakabunan jaguang ko. Untuak pakarajo dipakabunan jaguang ko sabana e kami mangutamoan si nan punyo lahan, tapi takadang nan punyo lahan ko ndak namuah untuak bakarajo dipakabunan jaguang ko. Katiko nasabah tu ndak amuah, target salanjuik e pakarajo di pakabunan jaguang ko adolah ibu – ibu rumah tangga. Daripado ibu – ibu rumah tanggo ko ngumpua – ngumpua ndak jaleh, mangkoe kami ajak supayo ibu rumah tanggo ko dapek juo penghasilan untuak mambantu mamanuhi kabutuhan rumah tanggony"[62]. (Lahan nasabah ini kami manfaatkan untuk dijadikan perkebunan jagung, tentu kami membutuhkan pekerja diperkebunan jagung ini. Maka secara tidak langsung kami telah membukak lapangan pekerjaan untuak nasabah itu serta masyarakat sekitar lokasi perkebunan jagung ini. Untuk pekerja diperkebunan jagung ini sebenarnya kami mengutamakan

[61] Wawancara, Syaiful Rahman, Direktur BUMNag Pakandangan EMAS, 2 Oktober 2021.

[62] Wawancara, Sisca Mayendra, Staf Manajemen Unit Usaha Perkebunan Jagung BUMNag Pakandangan EMAS, 1 Oktober 2021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang punya lahan, tapi terkadang yang punya lahan ini tidak mau untuk bekerja diperkebunan jagung ini. Ketika nasabah itu tidak mau, target selanjutnya pekerja di perkebunan jagung ini adalah ibu – ibu rumah tangga. Daripada ibu – ibu rumah tangga ini ngumpul – ngumpul tidak ada manfaatnya, makanya kami ajak supaya ibu rumah tangga ini apat juga penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ermayenti, salah seorang pekerja perempuan di perkebunan Jagung BUMNag Pakandangan EMAS :

"*Dulu ambo cuman ibu rumah tanggo, karajo ambo cuman mauruih anak – anak. Sajak tahun 2018 sampai kini ambo jadi pakarajo di kabun jaguang, buruah tani istilah e. Tapi ambo karajo di kabun jaguang hanyo katiko maso panen se nyo, ambo bakarajo mamatiak jaguang dari batang e untuak dimasuakan ka karuang. Upahnyo beda – beda tu, kalau jaguang tu di bukak kulik e tu di masuakan ka karuang upah e sakaruang RP. 10.000, kalau langsuang jo kulik – kulik e dimasuakan ka karuang upah e RP. 5.000/ karung. Tapi ambo biaso e ndak do ambo bukak kulik jaguang tu do, karano labiah capek raso e nan ndak babarasian kulik tu, walaupun iyo labiah murah upah e. Raso ambo samo se tibo e nyo. Dalam sahari biaso e ambo bisa mangumpuan jaguang sabanyak 50 karuang. 50 karuang dikalian Rp. 5.000, Rp. 250.000 itulah nan ambo dapekan dari karajo saharian di kabun jaguang tu*"[63]. (Dahulu saya hanya seorang ibu rumah tangga, kerja saya hanya mengurus anak – anak. Sejak tahun 2018 sampai sekarang saya jadi pekerja di kebun jagung, buruh tani istilahnya. Tapi saya kerja di perkebunan jagung hanya ketika masa panen saja, saya bekerja memetik jagung dari batangnya untuk dimasukkan ke karung. Upahnya berbeda – beda, kalau jagung itu dibuka kulitnya trus dimasukkan ke karung upahnya Rp. 5.000/ karung. Tapi saya biasanya saya tidak membuka kulit jagung itu, karena lebih cepat rasanya yang tidak dibersihkan kulitnya, walaupun iya lebih murah upahnya. Rasa saya sama saja hasilnya. Dalam sehari biasanya saya bisa mengumpulkan jagung sebanyak 50 karung. 50 dikalikan Rp. 5.000, Rp. 2.50.000 itulah yang saya dapatkan dari kerja seharian di kebun jagung itu).

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bujang, Pekerja di Perkebunan Jagung :

"Sabalun jadi pakarajo diperkebunan jaguang ko ambo alah juo bakarajo sabagai buruah tani. Karajo dipakabunan jaguang ko kan ndak satiok hari do, ado waktu – waktu e biaso e salasai mananam paliangan sakali 10 hari manyemprot atau malakuan pamupuakan ulang. Sambia manunggu itu ambo malakukan karajo lain, kasawah urang. Kalau karajo di pakabunan jaguang BUMNag ko ambo diagiah upah perhari atau dalam artian satiok karajo di agiah upah Rp. 100.000. Adonyo pakabunan jaguang BUMNag ko sangaik mambantu ambo dalam mancari pitih untuak kaluarga

[63] Wawancara, Ermayenti, Pekerja di Perkebunan Jagung, 11 Januari 2022

ambo, cari pitih kini susah na"k[64]. (Sebelum jadi pekerja diperkebunan jagung ini saya juga sudah bekerja sebagai buruh tani. Kerja diperkebunan jagung ini tidak setiap hari, ada waktu – waktu nya biasanya selesai menanam palingan sekali 10 hari menyemprot atau melakukan pemupukan ulang. Sambil menunggu itu saya melakukan kerja lain, kesawah orang. Kalau kerja diperkebunan jagung BUMNag ini saya diberi upah perhari atau dalam artian setiap kerja diberi upah Rp. 100.000. Adanya perkebunan jagung BUMNag ini sangat membantu saya dalam mencari uang untuk keluarga saya, mencari uang sekarang susah nak).

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ajo Munin, Pekerja di Perkebunan Jagung :

"Ajo punyo usaho bengke onda, usaho ko alah dari lamo. Penghasilan jadi tukang bengke ko ndak manantu doh, kadang kalau rami lai sahari mandapek pitih Rp. 100.000 kalau bangkik langang e kadang sahari hanyo dapek pitih Rp. 20.000. Kalau di totalan sabulan paliangan cuman Rp. 1.500.000, ndak bisa dipastian doh nak bara penghasilan ajo sabulan tu. Beda jo pegawai – pegawai inyo punyo gaji tetap. Kalau urang ketek kek ajo ko ndak tantuan gaji ajo sabulan do, karano bausaho ko itulah resiko e ado naiak turun e, penghasilan ndak tetap doh samantaro kebutuhan tiok hari batambah juo. Mandanga BUMNag Pakandangan EMAS mambutuahan pakarajo di pakabunan jaguang, ambo ambiak lah karajo jadi buruah tani di pakabunan jaguang tu untuk penghasilan tambahan jo. Di pakabunan jaguang tu upah e lai lah lumayan Rp. 100.000 / hari, tapi karajo di pakabunan jaguang ko indak tiok hari do. Paliangan dari maso penanaman sampai kapamanenan salamo 4 bulan tu cuman total karajo e 40 hari. Jadi dapek jolah penghasilan tambahan Rp. 4.000.000. Alhamdulilah bisa mambantu ajo untuak mancukuikan kabutuhan rumah tanggo"[65]. (Ajo punya usaha bengkel motor, usaha ini sudah dari lama. Penghasilan jadi tukang bengkel ini tidak menentu, terkadang kalau rame sahari mendapatkan uang Rp. 100.000 kalau lagi sepi terkadang sehari hanya mendapatkan uang Rp. 20.000. Kalau ditotalkan sebulan palingan hanya Rp. 1.500.000, ndak bisa dipastikan nak berapa penghasilan ajo dalam satu bulan. Beda dengan pegawai – pegawai tetap mereka punya penghasilan tetap. Kalau orang kecil seperti ajo ini tidak menentu gaji ajo sebulan, karena berusaha ini itulah resikonya ada naik ada turunnya, penghasilan tidak tetap sementara kebutuhan tiap hari bertambah. Mendengar BUMNag Pakandangan EMAS membutuhkan pekerja di perkebunan jagung, saya ambillah kerja jadi buruh tani di perkebunan jagung itu untuk menambah penghasilan. Di perkebunan jagung itu upahnya lumayan Rp. 100.000 / hari, tapi kerja di perkebunan jagung ini tidak setiap hari. Palingan dari masa penanaman sampai ke pemanenan selama 4 bulan itu hanya total kerjanya 40 hari. Jadi dapat jugalah penghasilan tambahan

[64] Wawancara, Bujang, Pekerja di Perkebunan Jagung, 11 Januari 2022
[65] Wawancara, Ajo Munin, Pekerja di Perkebunan Jagung 5Februari 2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rp. 4.000.000. Alhamdulilah bisa membantu ajo untuk mrncukupi kebutuhan rumah tangga.

b. Membantu Pemasaran Hasil Panen

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bujang, nasabah BUMNag Pakandangan EMAS :

"Kami pakarajo di pakabunan jaguang ko yo karajo kami sampai maso pamanenan. Pakarajo padusi yang mangumpuangan hasil panen, dan kami yang laki – laki tukang angkek jaguang nan alah dikumpuangan dimasuakan ka karuang dek pakarajo padusi. Hasil panen ko kami baok ka lua dari ladang jaguang tu. Beko alah ado je nan manjapuik tu, BUMNag ko alah punyo toke nan ka mambali jaguang ko atau ndak di jua dek BUMNag ka kandang ayam nan ado di sekitaran nagari pakandangan ko"[66]. (Kami pekerja di perkebunan jagung ini ya kerja kami sampai masa pemanenan. Pekerja yang perempuan yang mengumpulkan hasil panen, dan kami yang laki – laki tukang angkat jagung yang telah dikumpulkan dimasukkan ke karung oleh pekerja perempuan. Hasil panen ini kami bawa ke luar dari kebun jagung itu. Nanti sudah ada yang akan menjemput itu, BUMNag ini sudah mempunyai toke yang akan membeli jagung ini atau jagung ini dijual oleh BUMNag ke kadang ayam yang ada di sekitaran nagari pakandangan ini).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam penulis juga mewawancarai staf manajemen unit usaha perkebunan jagung, yaitu Ibu Sisca Mayendra yang bertanggung jawab dalam pengelolaan unit usaha perkebunan jagung ini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu sisca :[67]

"Kami mambantu dalam pemasaran hasil pakabunan jaguang ko, kami alah mampunyoi langganan tetap. Kami manjua jaguang ko ka tampek pangusaho taranak ayam yang ado di sakitaran nagari pakandangan, karano jaguang nan dihasilkan ko adolah jaguang untuk pakan ayam. Ado ampek tampek taranak ayam yang menjadi pelanggan tetap yaitu pak edi, pak bambang, pak anas, dan pak koir. Kami labiah mamiliah jaguang ayam karano salamo pangusaho taranak ayam masih ado, mako jaguang ko akan laku, beda jo jaguang yang biaso dikonsumsi masyarakaik nyo hanyo di waktu tatantu se nyo laku e jaguang tu. Jaguang ayam ko diharagoi Rp. 3.500. - Rp. 5.500 / kg. Sakali panen biaso manghasilan 2 – 3 ton jaguang untuak 1 Ha"[68].(Kami membantu dalam pemasaran hasil perkebunan jagung

[66] Wawancara, Bujang, Pekerja di Perkebunan Jagung, 11 Januari 2022

[67] Wawancara, Sisca Mayendra, Staf Manajemen Unit Usaha Perkebunan Jagung, 7 Oktober 2021

[68] Wawancara, Sisca Mayendra, Staf Manajemen Unit Usaha Perkebunan Jagung, 7 Oktober 2021.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, kami telah mempunyai langganan tetap. Kami menjual jagung ini ke tempat pengusaha ternak ayam yang ada di sekitaran nagari pakandangan, karena jagung yang dihasilkan ini adalah jagung untuk pakan ayam. Ada empat tempat ternak ayam yang menjadi pelanggan tetap, yaitu pak edi, pak bambang, pak anas, dan pak koir. Kami lebih memilih jagung ayam karena selama pengusaha ternak ayam masih ada, maka jagung ini akan laku, berbeda dengan jagung yang biasa dikonsumsi masyarakat yang hanya di waktu tertentu saja lakunya. Jagung ayam ini dihargai Rp. 3.500 – Rp. 5.500 / kg. Sekali panen biasanya menghasilkan 2 – 3 ton jagung untuk 1 Ha).

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan bertujuan untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Dalam penelitian ini pemeliharaan ini dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS terhadap masyarakat yang bekerja sebagai petani di perkebunan jagung. Pemeliharaandalam penelitian ini dimaksudkan agar kegiatan perkebunan jagung dapat terus berjalan atau *sustainable* sehingga memberikan dampak yang *signifikan* bagi kehidupan masyarakat.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS dari pemeliharaan, yaitu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan perkebunan jagung.

a. Evaluasi dan Monitoring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sisca Mayendra, Staf manajemen unit usaha perkebunan jagung.

" Kami pihak BUMNag biaso e malakukan evaluasi dan monitoring sakali 4 bulan jo para nasabah, dan pakarajo dipakabunan jaguang. Kegiatan evaluasi dan monitoring ko dilakuan untuak mangatahui kendala – kendala yang tajadi salamo kegiatan pengelolaan pakabunan jaguang ko sahinggo bisa dikatahui langkah apo nan akan dilakuan untuak mangatasi kendala – kendala tu, sarato mangatahui apo yang ka dilakuan sabagai antisipasi agar kandala tu bisa di minimalisirkan atau diatasi supayo ndak tajadi di waktu nan akan datang dengan harapan kagiatan pakabunan jaguang ko bisa taruih balanjuik dan mambarikan dampak sosial ekonomi bagi nasabah dan masyarakaik sakitar"[69]. (Kami pihak BUMNag melakukan evaluasi dan monitoring sekali 4 bulan jo para nasabah, dan pekerja diperkebunan jagung. Kegiatan evaluasi dan monitoring ini

[69] Wawancara, Sisca Mayendra, Staf Manajemen Unit Usaha Perkebunan Jagung, 7 Oktober 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilakukan untuk mengetahui kendala – kendala yang terjadi selama kegiatan pengelolaan perkebunan jaung ini sehingga bisa diketahui langkah apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala itu, serta mengetahui apa yang akan dilakukan sebagai antsipasi kendala itu bisa di minimalisirkan atau diatasi agar tidak terjadi di waktu yang akan datang dengan harapan kegiatan perkebunan jagung ini bisa terus berlanjut, dan memberikan dampak sosial ekonomi bagi nasabah dan masyarakat sekitar).

Seperti yang diungkapkan Bapak Bujang, Pekerja di Perkebunan Jagung :

" Biaso e sasudah pamanenan, sabalun mananam bibit jaguang baliak kami yang pakarajo dikumpuan untuak mangadoan pertemuan di kantua BUMNag. Dalam patamuan tu kami para pakarajo diagiah kesempatan untuak manyampian kendala nan tajadi salamo bakarajo di pakabunan jaguang tu, dan kami pun diminta untuak manilai kinerja para pengurus BUMNag dalam mandampingi kagiatan pakabunan jaguang ko"[70]. (Biasanya setelah pemanenan, sebelum menanam bibit jagung kembali kami yang pekerja dikumpulkan untuk mengadakan pertemuan di kantor BUMNag. Dalam pertemuan itu kami para pekerja diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala – kendala yang terjadi selama bekerja di perkebunan jagung itu, dan kami pun diminta untuk menilai kinerja para pengurus BUMNag dalam mendampingi kegiatan perkebunan jagung ini).

B. Pembahasan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian, selanjutnya penulis melakukan analisa dari hasil temuan dilapangan mengenai strategi pemberdayaan BUMNag pakandangan EMAS dalam pemanfaatan lahan kosong para nasabah di nagari pakandangan kecamatam enam lingkung kabupaten padang pariaman provinsi sumatera barat. Untuk dapat menganalisa temuan dilapangan terkait strategi pemberdayaan BUMNag Pakandangan EMAS ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta menggambarkan data *real* yang penulis dapatkan dilokasi penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwasanya strategi pemberdayan yang dilaksanakan oleh BUMNag Pakandangan EMAS sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharto yaitu strategi pemberdayaan 5P (Pemungkinan, Penguatan,

[70] Wawancara, Bujang, Pekerja di Perkebunan Jagung, 11 Januari 2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan). Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS dalam pemanfaatan lahan kosong para nasabah yaitu melalui unit usaha perkebunan jagung. Pemanfaatan lahan kosong nasabah menjadi perkebunan jagung merupakan solusi dalam pemecahan permasalahan banyaknya lahan kosong di nagari pakandangan, padahal lahan kosong tersebut merupakan potensi nagari pakandangan. Jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pemilik lahan tersebut.

Adapun hasil analisa penulis yang didapat berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan indikator yang ada (yang telah direduksi) sebagai berikut :

1. Pemungkinan

   Pada dasarnya di Nagari Pakandangan rata – rata masyarakatnya memiliki lahan kosong, namun masyarakat pemilik lahan tersebut tidak mengetahui potensi lahan kosong tersebut, sehingga banyak masyarakat tersebut menjadi buruh tani di desa lain atau merantau untuk memenuhi kebutuhah hidupnya. BUMNag pakandangan EMAS berusaha membantu masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong masyarakat untuk dijadikan perkebunan jagung.

   BUMNag Pakandangan EMAS melakukan observasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong masyarakat menjadi perkebunan jagung. Observasi yang dilakukan oleh BUMNag bertujuan untuk mengetahui luas lahan kosong yeng terdapat di nagari pakandangan, serta melakukan verifikasi terhadap lahan yang akan dimanfaatkan menjadi perkebunan jagung. Observasi yang dilakukan BUMNag merupakan langkah yang tepat sebelum menjalankan unit usaha perkebunan jagung, dengan begitu BUMNag memperoleh data yang akurat tentang luas lahan kosong yang teedapat di nagari pakandangan dan siapa saja pemiliknya. Dari kegiatan observasi yang dilakukan BUMNag Pakandangan EMAS ternyata dari 150 Ha lahan kosong yang terdapat di Nagari Pakandangan EMAS hanya 100 Ha lahan yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan perkebunan jagumg. Dan dari 100 Ha lahan yang sudah dijadikan perkebunan jagung hanya 4,9 Ha lahan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah kegiatan observasi, BUMNag Pakandangan EMAS melakukan kegiatan sosialisasi. Namun kekurangan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BUMNag adalah BUMNag cenderung lebih ke mensosialisasikan unit usaha perkebunan jagungnya, BUMNag tidak berusaha merubah pola pikir atau mindset masyarakat pemilik lahan tentang lahan kosong yang mereka miliki. Dalam kegiatan sosialisasinya BUMNag hanya menjelaskan terkait sistem pelaksanaan perkebunan jagung yang akan dijalankan oleh BUMNag. BUMNag melakukan sistem bagi hasil dan sistem sewa lahan untuk lahan kosong milik masyarakat. Masyarakat yang mau lahan kosongnya di sewa oleh BUMNag disebut nasabah BUMNag Pakandangan EMAS.

Seharusnya dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BUMNag harus memberikan pemahaman atau berusaha merubah pola pikir masyarakat terhadap lahan kosong yang masyarakat miliki, karena salah salah satu penyebab lahan kosong tersebut tidak dimanfaatkan adalah pemilik lahannya pergi merantau untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Sebab jika pola pikir atau mindset masyarakat telah berubah, maka masyarakat akan menyadari bahwa lahan kosong yang mereka miliki merupakan potensi besar yang apabila di manfaatkan dengan baik.

Secara analisisnya pemungkinan merupakan salah satu cara agar menciptakan kondisi atau suasana agar potensi yang dimiliki oleh masyarakat berkembang secara optimal. Lahan kosong yang dimiliki oleh masyarakat merupakan potensi yang harus dikembangkan secara optimal. Agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, maka BUMNag Pakandangan EMAS seharusnya berusaha merubah pola pikir atau mindset masyarakat melalui sosialisasi yang BUMNag lakukan. Ketika mindset atau pola pikir masyarakat telah berubah maka masyarakat akan sadar bahwa lahan kosong yang mereka miliki dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat lain jika dimanfaatkan dengan baik. Sehingga masyarakat akan mau memanfaatkan lahan kosong tersebut secara mandiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penguatan

Strategi pemberdayaan yang selanjutnya menurut suharto adalah penguatan, penguatan ini bisa berupa memberikan pelatihan dan penyuluhan, serta pemberian modal. Penguatan bertujuan agar masyarakat mampu memecahkan masalah dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pemanfaatan lahan kosong yang dimiliki masyarakat menjadi perkebunan jagung, BUMNag pakandangan EMAS tidak memberikan penguatan berupa pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat yang nantinya akan bekerja di perkebunan jagung.

Seharusnya BUMNag Pakandangan EMAS memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para pekerja di perkebunan jagung. Adapun pelatihan dan penyuluhan yang dapat dilakukan, seperti : pelatihan dan penyuluhan kepada para pekerja dalam pemilihan bibit unggul dan cara pembibitan, cara penanaman bibit, pelatihan dan penyuluhan kepada pekerja dalam pemeliharaan , berbagai alternatif solusi pengendalian hama dan penyakit, cara pemupukkan, penentuan standar panen, dan proses panen.

Pelatihan dan penyuluhan sangat perlu diberikan kepada pekerja di perkebunan jagung agar kapasitas dan kualitas dari pekerja di perkebunan jagung tersebut meningkat. Ketika kualitas dan kapasitas dari para pekerja meningkat, maka akan berdampak juga kepada hasil panen. Hasil panen akan meningkat dan kualitas dari jagung akan baik.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan BUMNag Pakandangan EMAS dari aspek penguatan hanya memberikan penguatan dalam hal permodalan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penyebab masyarakat tidak memanfaatkan lahan kosongnya adalah terkendala modal, sehingga masyarakat pemilik lahan tersebut membiarkan lahannya dan mencari perkerjaan lain. Pemanfaatan lahan kosong nasabah menjadi perkebunan jagung semuanya dimodali oleh BUMNag Pakandangan EMAS. Nantinya nasabah mendapatkan keuntungan dari bagi hasil dan dari lahan yang disewa oleh BUMNag. Modal yang diberikan BUMNag sebesar Rp. 8.000.000 – Rp 10.000.000 untuk 1 Ha. Modal tersebut semuanya dikelola

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh BUMNag dalam artian BUMNag yang membelikan bibit, pupuk, dan kebutuhan lainnya termasuk untuk upah para pekerja di perkebunan jagung. Para pekerja di perkebunan jagung tersebut hanya bertugas menanam, melakukan pemupukkan sampai proses pemanenan.

3. Perlindungan

BUMNag Pakandangan EMAS tidak melakukan pendampingan terhadap para pekerja perkebunan jagung. BUMNag Pakandangan EMAS hanya mengawasi perkerjaan yang dilakukan oleh para pekerja, itupun hanya dilakukan 2 minggu sekali. Para pengurus BUMNag datang ke perkebunan jagung untuk melihat kondisi perkebunan jagung dan memberikan solusi apabila ada kendala atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pekerja dalam mengelola perkebunan jagung.

Seharusnya BUMNag Pakandangan EMAS tidak hanya mengawasi tetapi juga melakukan pendampingan terhadap para pekerja di perkebunan jagung. Mendampingi dari proses pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemupukkan sampai ke masa pemanenan. Pedampingan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing – masing individu atau kelompok. Dalam hal perkebunan jagung ini, pendampingan kepada pekerja dapat bermakna sebagai pembinaan, pengajaran, pengarahan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para pekerja di perkebunan jagung agar para pekerja mengetahui hak dan kewajibannya, serta untuk perbaikan kualitas kerja dari para pekerja di perkebunan jagung.

4. Penyokong

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS dari segi penyokong, yaitu membuka lapangan pekerjaan dan membantu pemasaran hasil panen.

Pemanfaatan lahan kosong para nasabah menjadi perkebunan jagung secara tidak langsung membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar nagari Pakandangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, para ibu – ibu rumah tangga semenjak adanya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkebunan jagung memiliki pekerjaan, yaitu sebagai buruh tani diperkebunan jagung. Ibu – ibu ini bekerja memetik dan mengumpulkan jagung yang mana mereka di berikan upah perkarung jagung yang berhasil mereka kumpulkan.

Pembukaan lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh BUMNag Pakandangan EMAS memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Ibu – ibu rumah tangga yang dulunya hanya mengandalkan kebutuhan rumah tangga kepada suami mereka, akan tetapi sekarang ibu – ibu rumah tangga sudah memiliki penghasilan sendiri untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Yang pada awalnya ibu – ibu rumah tangga ini tidak memiliki penghasilan sekarang semenjak bekerja sebagai buruh di perkebunan jagung BUMNag Pakandangan EMAS mereka bisa mendapatkan penghasilan Rp. 250.000 sehari.

Dalam hal penyokongan BUMNag Pakandangan EMAS juga membantu memasarkan hasil panen sehingga para pekerja atau pemilik lahan tidak kebingungan lagi kemana mereka harus memasarkan hasil panen mereka. Dengan BUMNag Pakandangan EMAS membantu memasarkan hasil panen dapat menghindari tidakkan kecurangan yang dilakukan oleh toke – toke kepada para petani. Terkadang toke – toke menetapkan atau menurunkan harga sesukanya yang tidak sesuai dengan harga pasaran. Hal ini terjadi karena terkadang para petani tidak mengetahui harga pasaran sehingga mudah di ditipu oleh para toke – toke nakal.

5. Pemeliharaan

Agar kegiatan perkebunan jagung ini dapat berjalan terus atau berkelanjutan (*sustanible*). Sesuai dengan pengertian strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh suharto salah satunya dengan pemeliharaan. Pemeliharaan bertujuan agar menciptakan kondisi yang kondusif agar apa yang dijalankan tetap dapat berjalan dengan baik kedepannya.

BUMNag Pakandangan EMAS telah melakukan hal itu dengan mengadakan evaluasi dan monitoring setiap 4 bulan sekali. Hal ini merupakan tindakan yang tepat evaluasi dan monitoring perlu dilakukan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menilai apakah apa yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kelebihan dari pemeliharaan yang dilakukan oleh BUMNag, yaitu dalam kegiatan evaluasi dan monitoring mereka melibatkan para pekerja dan nasabah. BUMNag tidak hanya mengevaluasi kinerja dari pekerja dari sudut pandang para pengurus BUMNag saja, namun juga melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka dari sudut pandang para pekerja dan masyarakat yang menjadi nasabah unit usaha perkebunan jagung BUMNag Pakandangan EMAS.

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan bertujuan agar para pekerja dan pengurus BUMNag Pakandangan EMAS dapat menjalankan hak dan kewajibannya lebih baik lagi. Kekurangan yang dalam pengelolaan perkebunan jagung dapat diketahui dengan terlaksananya evaluasi dan monitoring sehingga kekurangan dalam pengelolaan perkebunan jagung pada periode sebelumnya dapat diperbaiki. Perbaikan yang dilakukan akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas SDM maupun hasil dari perkebunan jagung tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.